

## PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS III MENGUNAKAN MEDIA REKA CERITA GAMBAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Sakina<sup>1</sup>, Lamsike Pateda<sup>2</sup> Karmila Iskandar<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Prodi PGMI, IAIN Sultan Amai Gorontalo.

<sup>2</sup> Dosen IAIN Sultan Amai Gorontalo.

<sup>3</sup> Dosen IAIN Sultan Amai Gorontalo.

Email: [edagamsakina@gmail.com](mailto:edagamsakina@gmail.com), [lamsike@iaingorontalo.ac.id](mailto:lamsike@iaingorontalo.ac.id),  
[karmila.iskandar@iaingorontalo.ac.id](mailto:karmila.iskandar@iaingorontalo.ac.id)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan standar keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan media reka cerita gambar pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas III SDN 3 Limboto. Media reka cerita gambar di harapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang di lakukan di kelas III SDN 3 Limboto, dengan beberapa tahapan yang meliputi : (1) Tahap perencanaan, (2) Tahap Pelaksanaan tindakan, (3) Tahap observasi, dan (4) Tahap refleksi. Subjek pada penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa sebelum di terapkan media pembelajaran *Reka cerita gambar* belum mencapai KKM setelah di terapkan media pembelajaran *reka cerita gambar* keterampilan berbicara siswa meningkat, dapat di lihat pada peningkatan ketuntasan di pra siklus 15% meningkat di siklus I menjadi 62% dan di siklus II meningkat menjadi 86%. Dengan demikian, keterampilan berbicara siswa dan analisis lembar observasi pengamatan meningkat kearah yang lebih baik dengan di terapkannya media *reka cerita gambar*.

**Kata Kunci.** *Media Reka Cerita Gambar, Keterampilan Berbicara*

**Abstract.** *This research aims to improve the standard of students' speaking skills by using picture story-telling media in class III Indonesian language subjects at SDN 3 Limboto. It is hoped that the picture story creation media can improve students' speaking skills. This research method uses classroom action research (PTK) which was carried out in class III of SDN 3 Limboto, with several stages including: (1) Planning stage, (2) Action implementation stage, (3) Observation stage, and (4) Action stage. reflex. The subjects in this study showed that students' speaking skills before applying the picture story-telling learning media had not yet reached the KKM. After the picture-story learning media was applied, students' speaking skills increased, it can be seen from the increase in completion in the pre-cycle, 15% increased in the first cycle to 62 % and in cycle II increased to 86%. In this way, students' speaking skills and analysis of observation sheets improve in a better direction with the application of picture story creation media.*

**Key Word:** *Image Storytelling Media, Speaking Skills*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu

berkembang didalamnya, Pendidikan tidak akan ada habisnya, Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat

hidup dan melangsungkan kehidupan. (Uniha Wiharti, 2019:32)

Keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting di samping keterampilan berbahasa yang lainnya, karena keterampilan berbicara siswa juga sangat mempengaruhi penilaian belajar siswa. Siswa dalam lingkungan pendidikan dituntut terampil berbicara selama dalam proses pembelajaran. Siswa harus mampu mengutarakan gagasan, menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan dengan baik sehingga siswa yang lain mengerti apa yang dimaksud dari pertanyaannya. (Tana, 2018:45)

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan guru untuk menjadikan siswa belajar dan memperoleh keterampilan tertentu atau segala sesuatu yang membantu siswa memahami dan menguasai materi pelajaran.

Media cerita bergambar adalah buku yang dibesarkan dan memiliki karakter khusus yaitu perbesaran teks ataupun gambarnya Media gambar adalah media visual dalam bentuk grafis, media grafis didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar

Mata pelajaran bahasa indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di SD, Mata pelajaran bahasa indonesia merupakan mata pelajaran yang diberikan di sekolah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis, membaca, dan berkomunikasi.

Saat ini media pembelajaran dan metode pembelajaran yang di gunakan di SDN 3 LIMBOTO dalam mendukung proses pembelajaran di kelas antara lain yaitu metode ceramah dan media pembelajaran yang di gunakan adalah papan tulis. Dengan metode tersebut masih cenderung menggunakan telinga sebagai indra dominan untuk menangkap pesan, sehingga indra penglihatan belum sepenuhnya di gunakan. Kemampuan siswa dalam menangkap materi pembelajaran salah satunya ditentukan oleh keoptimalan mereka dalam menggunakan panca indra. Mata dan telinga merupakan bagian indra yang paling berperan dalam menangkap seluruh informasi pembelajaran.

Proses belajar mengajar yang baik di tentukan oleh seorang guru dan siswa sebagai individu yang terlibat langsung di dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung dari keberhasilan guru dalam penyampaian materi belajar. Jadi kesiapan guru dalam

mengajar dan kemampuan guru dalam menguasai materi ajar sangat memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa.

Pada saat berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar di kelas, siswa menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan (1) pada saat proses pembelajaran ada beberapa siswa yang mengantuk dan tiduran, (2) pada saat pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif dalam belajar, siswa tidak mau bertanya dan belum ada keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, (3) dan saat guru menjelaskan materi, siswa banyak yang mengobrol sendiri di luar topik pembelajaran, sehingga menimbulkan kegaduhan dan pembelajaran di kelas menjadi tidak kondusif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari senin 11 desember 2023 di kelas III SDN 3 limboto bahwa keterampilan berbahasa atau berbicara siswa masih sebagian besar yang keterampilan berbicaranya itu masih rendah atau masih kurang baik. Hal ini diindikasikan dengan 35 peserta didik atau 37% yang tingkat keterampilan berbicaranya baik dan terdapat 63% yang tingkat kemampuan

berbahasanya masih kurang lancar dalam berbicara dan mengungkapkan kalimat. Berdasarkan observasi juga didapatkan bahwa kurangnya tingkat keterampilan berbicara peserta didik dikarenakan kurangnya kreativitas dan inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode cerama dan kurangnya dalam memanfaatkan media pembelajaran yang menyebabkan kegiatan pembelajaran tidak menarik dan lebih cepat membosankan.

Berbahasa atau berbicara juga merupakan salah satu unsur dari berkomunikasi maka dari itu ketika keterampilan berbicara peserta didik itu baik maka komunikasi yang terjadi di dalam kelas itu juga akan lebih baik. Karena komunikasi juga merupakan ide atau pendapat atau juga pesan yang akan disampaikan, maka pesan tersebut akan bermakna atau tersampaikan dengan baik kalau kalau peserta didik menggunakan bahasa yang baik atau bahasa yang baku.

Upaya yang dilakukan oleh guru kelas III SDN 3 limboto yaitu untuk melakukan banyak latihan kepada peserta didik. Misalnya memberikan bacaan kepada peserta didik dan memberikan tugas yaitu membuat kalimat tanya atau kalimat

yang sesuai dengan paragraf yang mereka baca. Di lihat dari segi upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dan berbicara dan juga masih belum menggunakan metode dan media yang menarik sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat di jadikan sebagai indikator bahwa proses pembelajaran yang di terapkan oleh guru belum sepenuhnya berhasil di kelas III di karenakan guru masih menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media yang menarik bahkan bisa dikatakan tidak menggunakan media apapun sehingga dalam proses pembelajaran masih banyak yang kurang aktif dan kurang memperhatikan guru.

## METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan di sini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dengan penelitian tindakan kelas ini peneliti memberikan tindakan kepada subjek yang diteliti yaitu siswa kelas III dan guru bertindak sebagai observer. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya

dalam pengelolaan pembelajaran.

Deskripsi penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Limboto pada siswa kelas III, Pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa SDN 3 Limboto.

Objek penelitian ini adalah penggunaan media RCG (Reka cerita gambar) untuk meningkatkan kemampuan Berbahasa dan Berkomunikasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 3 Limboto.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 3 Limboto.

Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut: (1) Observasi, peneliti melakukan kegiatan observasi atau pengamatan untuk melihat apakah kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan modul ajar.

(2) Tes, Tes adalah cara yang dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan, untuk mengukur kemampuan kognitif siswa pada aspek pengetahuan (c1), pemahaman (c2), dan penerapan (c3). Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berbentuk tes objektif berbentuk esay yaitu soal tes pilihan esay dapat digunakan untuk mengukur aspek pengetahuan yang

sebelumnya telah diuji cobakan terlebih dahulu.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan soal tes untuk melihat apakah terjadi peningkatan Kemampuan Berbahasa Dan Berkomunikasi Melalui Media RCG(Reka cerita gambar) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indoensia.

### HASIL PENELITIAN

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dalam penelitian ini. Mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengamati, mengevaluasi dan merefleksikan adalah langkah pertama dari setiap proyek yang ada dalam penelitian ini.

Pada siklus I hasil analisis data yang diperoleh dari 35 siswa, hanya 15 siswa yang tuntas dengan presentase 43% pada materi membaca dan menceritakan dongeng. Sehingga dapat dikatakan bahwa siklus I belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Berdasarkan hasil observer pada siklus I, dari 35 siswa terdapat 15 siswa yang aktif dan 20 siswa yang tidak aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Dari hasil diskusi antara peneliti dan observer keterampilan berbicara siswa belum mencapai standar

ketuntasan pada siklus I. Hal ini disebabkan peneliti belum terlalu mengenal dan memahami karakter dari setiap siswa, sehingga sulit bagi peneliti untuk menyesuaikan diri. Peneliti dan siswa pun sulit untuk berkomunikasi karena siswa masih segan untuk bertanya. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan pendekatan terhadap para siswa, agar dapat terjalin lebih dekat hubungan peneliti sebagai guru dengan siswa. Mengingat dan meninjau kembali masih rendahnya keterampilan berbicara siswa yang diterima peneliti di siklus 1 Maka hal-hal yang perlu menjadi perbaikan akan diperbaiki dan dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II peneliti melaksanakan pembelajaran dengan melihat refleksi dari siklus I. Pada siklus II diharapkan terjadi kedekatan antara guru dan siswa. Hal ini penting agar peneliti bisa melakukan pendekatan dan bimbingan kepada siswa yang masih sulit memahami materi. Dengan melakukan perbaikan dan melihat kekurangan yang ada pada siklus I, maka pada siklus II mengalami peningkatan nilai mulai dari aktivitas guru, aktivitas siswa, keaktifan siswa hingga hasil belajar. Adapun hasil dari tiap siklus bisa dilihat pada diagram perbandingan antara Pra Siklus, Siklus I

dan Siklus II.

### Aktivitas Guru

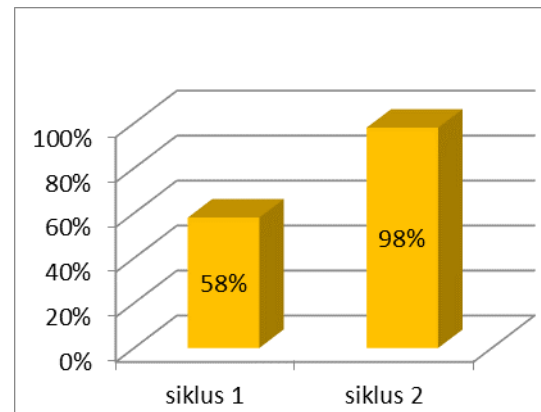
Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dalam aktivitas guru untuk siklus I belum mengalami peningkatan. Pada siklus I dapat dikategorikan masih kurang baik dengan presentase 58% pada materi membaca dan menceritakan dongeng. Sehingga dapat dikatakan bahwa siklus I belum mencapai ketuntasan yang diharapkan.

Pada siklus II guru sudah mulai memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. guru dapat melaksanakan setiap langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang pada RPP dengan lebih baik, sehingga pada siklus II dapat dikategorikan sangat baik dengan presentase 98% karena sudah terlaksananya setiap tahapan dalam pembelajaran yang sesuai dengan RPP dengan baik.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa, rata-rata tingkat aktivitas guru selama menerapkan media pembelajaran *reka cerita gambar* untuk setiap siklusnya mulai dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan adanya usaha perbaikan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan media *reka cerita gambar* pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi “membaca dan

menceritakan dongeng” kelas III SDN 3 Limboto, dan dengan menggunakan media pembelajaran *reka cerita gambar* pada siklus II dapat mencapai indikator keberhasilan.

**Histogram 1**  
**Observasi Aktivitas Guru**



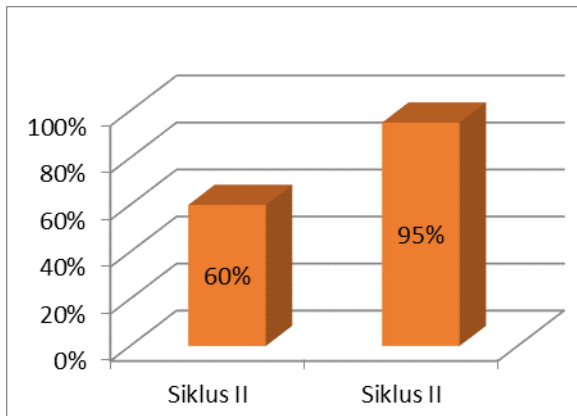
Dapat dilihat hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran dari diagram di atas, yang terdiri dari dua siklus terdapat peningkatan yang sangat efektif. Pada siklus I pemerolehan presentase yaitu sebesar 58% dalam aktivitas guru pada siklus I terdapat kekurangan selama mengajar sehingga diperlunya tindakan lanjut ke siklus II guna untuk memperbaiki kekurangan maupun kesalahan yang terjadi pada siklus I. pada siklus II pemerolehan persentase aktivitas guru sebesar 98% terlihat adanya peningkatan yang lebih baik setelah dilakukannya refleksi dan diterapkan pada siklus II ini sudah terjadi peningkatan yang signifikan dan sangat efektif dengan kategori sangat

baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Reka cerita gambar* dalam pembelajaran dapat meningkatkan observasi aktivitas guru, bisa diketahui dari hasil pengamatan oleh observer selama kegiatan belajar mengajar sementara berlangsung di SDN 3 limboto.

**Aktivitas siswa**

**Histogram 2  
Observasi Aktivitas Peserta Didik**



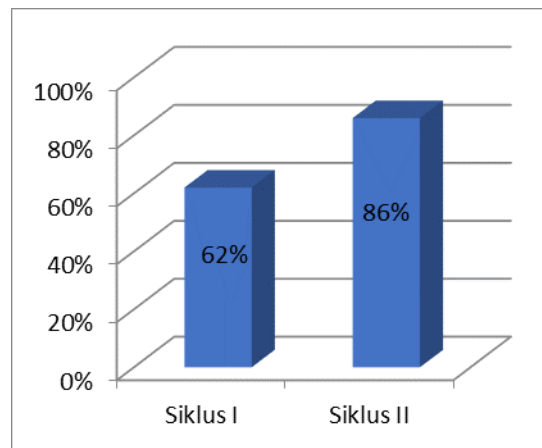
Berdasarkan pada histogram diatas jelas terlihat peningkatan yang terjadi dari setiap siklus terhadap observasi aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar. Pada saat siklus I pemerolehan rata-rata terhadap aktivitas peserta didik yaitu sebesar 60% dengan kategori kurang baik, kemudian dari hasil refleksi siklus I peneliti melakukan tindakan lanjut untuk siklus II guna memperbaiki kekurangan. Sesudah dilaksanakannya siklus II memperoleh penilaian 95% dengan kategori sangat baik. Maka dapat

disimpulkan bahwa penerapan media *Reka cerita gambar* ini sudah efektif terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran juga sesuai yang diharapkan dan tujuan yang dicapai.

**Hasil Belajar Peserta Didik**

Untuk hasil belajar peserta didik bisa dikatakan memenuhi standar ketuntasan apabila nilai berada diatas kriteria KKM yang sudah diterapkan di sekolah tersebut, di Sdn 3 Limboto standar nilai kelulusan KKM adalah 75. Berikut dapat dilihat total pemerolehan nilai untuk tiap siklusnya secara keseluruhan melalui histogram dibawah ini:

**Histogram 3  
Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Peserta Didik**



Berdasarkan histogram diatas dapat diketahui bahwa pada setiap siklus terdapat peningkatan, pada saat sebelum dilaksanakannya media pembelajaran *Reka cerita gambar* hasil belajar peserta didik pada belajar pada siklus I sudah dilakukan media *Reka cerita gambar*

memperoleh nilai sebesar 62%, dan pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 86%. Dengan demikian ini sejalan dengan apa yang peneliti harapkan pada judul penelitian yaitu “*peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 3 Limboto menggunakan media reka cerita gambar pada mata pelajaran bahasa indonesia*”.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah peneliti laksanakan di SDN 3 Limboto dengan sasaran penelitian di kelas III, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas Observasi guru selama proses belajar mengajar menerapkan media *Reka cerita gambar* pada setiap siklus, mengalami peningkatan yang lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga media ini cocok untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.
2. Aktivitas Observasi peserta didik selama proses pembelajaran menerapkan metode pembelajaran *reka cerita gambar* pada setiap siklusnya, mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Sehingga

penerapan media pembelajaran *Reka cerita gambar* pada setiap siklus, mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Sehingga penerapan media *reka cerita gambar* dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan peserta didik.

3. Aktivitas wawancara guru sebelum proses belajar mengajar menerapkan media *Reka cerita gambar* pada setiap siklus, mengalami peningkatan yang lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga metode ini cocok untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.
4. Aktivitas wawancara peserta didik sebelum proses pembelajaran menerapkan media pembelajaran *Reka cerita gambar* pada setiap siklusnya, mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Sehingga penerapan metode pembelajaran *Reka cerita gambar* pada setiap siklus, mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Sehingga penerapan metode *reka cerita gambar* dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan peserta didik.

5. Hasil belajar keterampilan berbicara peserta didik yang diperoleh setelah diterapkannya media *reka cerita gambar* dalam pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklus. Dengan demikian penerapan metode *Reka cerita gambar* sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara peserta didik.

#### REFRENSI

- Drs. Suryo Handono. M.Pd. dan Kahar Dwi Prihantono, S.S. *Ketetapan Pilihan Kata. (siaran Bina Bahasa dan Sastra di Radio Republik Indonesia Semarang, pada 20 September 2018).*
- Febrianti, Arisan. *Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Reka Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas Iv Diniyah Takmiliah Awaliyah Sirojul Wathon Batanghari.* Diss. Universitas Jambi, 2022.
- Faizin, Nada alIefia. *Unsur Intrinsik dan Manfaat Sebagai Pendidikan Karakter dalam Dongeng Karya Jo Yong.* Diss. Universitas Gadjah Mada, 2021.
- M.Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia,* (Bandung: Pustaka Setia, 2019).
- Mukarramah, Melly. *Analisis Kelebihan dan Kekurangan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.* Diss. STKIP Bina Bangsa Getsempena, 2020.
- Nursalim, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia,* (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2019).
- Nursalim & Samsi Hasan, *Bahasa Indonesia I Pendidikan Guru SD dan MI,* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2019).